

13. URUSAN PEMUDA DAN OLAHRAGA

Dalam rangka pembinaan kepemudaan dan keolahragaan di Provinsi Jawa Tengah pada Tahun 2019, kebijakan strategis yang sedang dilaksanakan antara lain melalui pengurangan pengangguran khususnya di usia pemuda dengan pengembangan kewirausahaan pemuda berbasis klaster, penguatan pembinaan atlet pelajar dan peningkatan sarana prasarana untuk pembinaan kepemudaan dan keolahragaan yaitu pembangunan *Sport And Youth Center Jatidiri*.

Pembinaan Kepemudaan merupakan sebuah tantangan yang harus dilaksanakan bersama-sama. Jumlah pemuda dan pemudi di Jawa Tengah yang hampir mencapai seperempat dari total penduduk Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019 berdasarkan data proyeksi BPS sebanyak 7.952.226 jiwa, yang terdiri dari 4.054.327 jiwa pemuda dan 3.897.899 jiwa pemudi dari total jumlah penduduk sebanyak 34.718.204 jiwa atau sebesar 22,91%. Pemuda dan Pemudi secara kuantitas merupakan kelompok masyarakat potensial untuk diberdayakan dalam rangka berpartisipasi dalam pembangunan daerah dan nasional. Besarnya jumlah pemuda dan pemudi adalah sebuah peluang yang apabila dapat dikelola dengan baik akan mampu memberikan kontribusi bagi pembangunan daerah dan peningkatan daya saing daerah dan nasional secara keseluruhan.

Pembinaan Keolahragaan di Provinsi Jawa Tengah telah mengarah pada pembinaan atlet secara berjenjang melalui Pemusatan Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLOP) pada usia pelajar hingga usia prestasi melalui kemitraan dengan stakeholder tingkat Provinsi Jawa Tengah yaitu KONI Provinsi Jawa Tengah, NPCI Provinsi Jawa Tengah, FORMI Provinsi Jawa Tengah dan SoINA Provinsi Jawa Tengah. Pembinaan tersebut juga didukung oleh peningkatan sarana prasarana untuk pembinaan kepemudaan dan keolahragaan.

Prestasi yang diraih oleh Provinsi Jawa Tengah di bidang kepemudaan dan keolahragaan pada Tahun 2019 baik level nasional dan internasional yaitu :

Bidang Kepemudaan

1. Juara 2 Pemuda Pelopor Tingkat Nasional Bidang Pendidikan atas nama Dinar Bela Ayu yang diselenggarakan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia;
2. Juara 2 Pemuda Pelopor Tingkat Nasional Bidang Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan dan Pariwisata atas nama Romi Adi yang diselenggarakan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia;
3. Pembawa Baki Bendera Pusaka pada Peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia tanggal 17 Agustus 2019 di Istana Merdeka atas nama Salma El Mutafaqqiha Putri Achzaabi.

Bidang Keolahragaan

1. Juara Umum Kejurnas antar PPLP Cabang Olahraga Atletik di Provinsi Bangka Belitung dengan perolehan medali 6 emas, 1 perak dan 2 perunggu yang diselenggarakan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia;
2. Juara Umum Kejurnas antar PPLP Cabang Olahraga Sepak Takraw di Provinsi Sulawesi Barat dengan perolehan medali 5 emas yang diselenggarakan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia;
3. Juara Umum II Pekan Paralimpik Pelajar Nasional di Provinsi DKI Jakarta dengan perolehan medali 13 emas, 10 perak, 3 perunggu yang diselenggarakan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.

a. Realisasi Indikator Kinerja Program

Untuk mewujudkan pembinaan kepemudaan dan keolahragaan di Jawa Tengah maka Dinas Kepemudaan, Olahraga Dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah telah melaksanakan melalui 5 program, yaitu Penyadaran, Pemberdayaan, Pengembangan Pemuda dan Lembaga Kepemudaan; Peningkatan Kewirausahaan dan Kecakapan Hidup Pemuda; Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Organisasi Olahraga; Pembibitan, Pembinaan dan Pemasarakatan Olahraga; serta Peningkatan Sarana dan Prasarana Kepemudaan dan Keolahragaan yang terdistribusi ke dalam 9 indikator program. Perincian ketercapaian dari 9 Indikator tersebut disajikan dalam Lampiran Indikator Kinerja Program Urusan Pemuda dan Olahraga L-I.A.2.13.1-3.

Dari Lampiran Indikator Kinerja Program Urusan Pemuda dan Olahraga L-I.A.2.13.1-3 dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Penyadaran, Pemberdayaan, Pengembangan Pemuda dan Lembaga Kepemudaan memiliki 2 indikator, dengan tingkat ketercapaian seluruhnya sangat tinggi; 2) Peningkatan Kewirausahaan dan Kecakapan Hidup Pemuda memiliki 1 indikator, dengan tingkat ketercapaian sangat tinggi, 3) Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Organisasi Olahraga memiliki 1 indikator, dengan tingkat ketercapaian sangat tinggi, 4) Pembibitan, Pembinaan dan Pemasarakatan Olahraga memiliki 4 indikator, dengan tingkat ketercapaian seluruhnya sangat tinggi, dan 5) Peningkatan Sarana dan Prasarana Kepemudaan dan Keolahragaan memiliki 1 indikator, dengan tingkat ketercapaian sangat tinggi.

Dari 9 indikator, seluruhnya memiliki tingkat ketercapaian sangat tinggi. Uraian berkaitan dengan indikator umum dan tingkat ketercapaiannya disajikan dalam Tabel berikut ini:

No	Nama Program	Jumlah Indikator	Tingkat Ketercapaian				
			Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
1	Penyadaran, Pemberdayaan, Pengembangan Pemuda dan Lembaga Kepemudaan	2	2	-	-	-	-
2	Peningkatan Kewirausahaan dan Kecakapan Hidup Pemuda	1	1	-	-	-	-
3	Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Organisasi Olahraga	1	1	-	-	-	-
4	Pembibitan, Pembinaan dan Pemasyarakatan Olahraga	4	4	-	-	-	-
5	Peningkatan Sarana dan Prasarana Kepemudaan dan Keolahragaan	1	1	-	-	-	-
Jumlah		9	9	-	-	-	-

Keterangan:

Tingkat Ketercapaian Kinerja dihitung dengan kategori sebagai berikut:

- 1) Sangat Tinggi : $\geq 91\%$
- 2) Tinggi : 76 – 90,99%
- 3) Sedang : 66 – 75,99%
- 4) Rendah : 51 - 65,99%
- 5) Sangat rendah : $\leq 50,99$

Uraian berkenaan dengan pelaksanaan program adalah sebagai berikut:

Program Penyadaran, Pemberdayaan, Pengembangan Pemuda dan Lembaga Kepemudaan, memiliki 2 indikator kinerja program dan semua indikator telah mencapai target dengan tingkat ketercapaian sangat tinggi yaitu Persentase peningkatan kapasitas pemuda dengan realisasi sebesar 20% sesuai target; dan Persentase peningkatan pola kemitraan dengan realisasi sebesar 20% sesuai target. Penyelenggaraan program ini mempunyai manfaat yaitu meningkatnya kesadaran pemuda dalam menggerakkan ekonomi kreatif di pedesaan yang menjadi lokasi penempatan PKKP.

Sebaran capaian indikator kinerja di kabupaten/kota yaitu jumlah pengembangan Kepedulian dan Kepeloporan Pemuda (PKKP) sebanyak 200 orang dengan pelaksanaan kegiatan selama 10 bulan yaitu dari bulan maret sampai dengan desember, yang ditempatkan pada 15 kabupaten Provinsi Jawa Tengah yang masuk dalam kategori Zona Merah. Dengan sebaran masing-masing 14 orang sarjana di 10 kabupaten dan masing-masing 12 orang sarjana di 5 kabupaten.

Program Peningkatan Kewirausahaan dan Kecakapan Hidup Pemuda, memiliki 1 indikator kinerja program dan telah mencapai target dengan tingkat ketercapaian sangat tinggi, yaitu: Persentase peningkatan kelompok wirausaha pemuda dengan realisasi sebesar 20% sesuai target. Penyelenggaraan program ini mempunyai manfaat yaitu meningkatnya kewirausahaan berbasis kluster bidang kuliner pembuatan kue, membatik, pengolahan limbah kain perca dan bengkel sepeda motor menjadikan pemuda yang mandiri dalam berwirausaha.

Program Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Organisasi Olahraga memiliki 1 indikator kinerja program dan telah mencapai target dengan tingkat ketercapaian sangat tinggi, yaitu Persentase Peningkatan Kelembagaan dan SDM Olahraga dengan realisasi sebesar 5% sesuai target. Penyelenggaraan program ini mempunyai manfaat yaitu meningkatnya SDM olahraga yang kompeten dalam rangka peningkatan prestasi atlet Jawa Tengah di tingkat Nasional dan Internasional.

Program Pembibitan, Pembinaan dan Pemasarakatan Olahraga mempunyai 4 indikator kinerja program dan semua indikator telah mencapai target dengan tingkat ketercapaian sangat tinggi, antara lain : Persentase Event Olahraga Massal dengan realisasi sebesar 100% sesuai target; Persentase Peningkatan Prestasi Olahraga dengan realisasi sebesar 5% sesuai target; dan Persentase peningkatan tenaga olahraga dengan realisasi sebesar 26,3% sesuai target. Penyelenggaraan program ini mempunyai manfaat yaitu adanya pembibitan dan pembinaan olahraga secara berjenjang mampu meningkatkan prestasi Jawa Tengah dan menumbuhkan perilaku hidup sehat melalui olahraga.

Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Kepemudaan dan Keolahragaan memiliki 1 indikator kinerja program dan telah mencapai target dengan tingkat ketercapaian sangat tinggi, yaitu Persentase Sarana Prasarana Kepemudaan Dan Keolahragaan Dalam Kondisi Baik dengan realisasi sebesar 42,11% sesuai target. Penyelenggaraan program mempunyai manfaat yaitu terlaksananya latihan atlet secara efektif dan efisien dalam mencapai prestasi yang lebih optimal dan sebagai sarana beraktivitas bagi masyarakat Jawa Tengah.

b. Realisasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan

Anggaran Urusan Kepemudaan dan Olahraga di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019 sejumlah Rp491.882.861.000,00 yang terdistribusi pada Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah dengan rincian : **Belanja Tidak Langsung** sejumlah Rp34.574.581.000,00 dan **Belanja Langsung** sejumlah Rp457.308.280.000,00 untuk membiayai pelaksanaan 5 program dengan realisasi fisik sebesar 100% dan keuangan 93,98%.

1) Belanja Langsung

Program Penyadaran, Pemberdayaan, Pengembangan Pemuda dan Lembaga Kepemudaan, alokasi anggaran sejumlah Rp12.498.250.000,00 dengan realisasi fisik sebesar 100% dan keuangan 93,87%. Kegiatan yang mendukung program tersebut, yaitu : Kegiatan Peningkatan Karakter dan Nasionalisme Pemuda dengan keluaran seleksi dan pementapan paskibra, sub kegiatan lomba TUB-BB,

wawasan kebangsaan dan bela Negara, peringatan hari sumpah pemuda sebanyak 2.803 orang; Kegiatan Pengembangan Pola Kemitraan dan Pemberdayaan Organisasi Kepemudaan dengan keluaran pemuda yang berperan aktif dan mengikuti : Rakor Kemitraan, Dialog Kepemudaan dan Kepramukaan, Pelatihan Managemen dan Penguatan Kelembagaan sebanyak 50 kelompok dan tersusunnya dokumen Kerjasama Kemitraan/ MOU Bidang Kepemudaan sebanyak 2 dokumen; dan Kegiatan Pengembangan Kepedulian dan Kepeloporan Pemuda dengan keluaran penempatan sarjana pada 15 Kabupaten dengan tingkat kemiskinan tinggi sebanyak 200 orang.

Program Peningkatan Kewirausahaan dan Kecakapan Hidup Pemuda, alokasi anggaran sejumlah Rp1.250.000.000,00 dengan realisasi fisik sebesar 100% dan keuangan 98,36%. Kegiatan yang mendukung program tersebut yaitu kegiatan peningkatan/pengembangan kewirausahaan pemuda berbasis klaster dengan keluaran sebanyak 400 orang atau 80 kelompok mengikuti pelatihan sebanyak 4 klaster yaitu pelatihan klaster bidang kuliner pembuatan kue, pelatihan klaster bidang membatik, pelatihan klaster bidang pengolahan limbah kain perca dan pelatihan klaster bidang bengkel sepeda motor.

Program Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Organisasi Olahraga, alokasi anggaran sejumlah Rp3.585.000.000,00 dengan realisasi fisik sebesar 100% dan keuangan 96,36%. Kegiatan yang mendukung program tersebut, yaitu : kegiatan Pengembangan dan Pemanfaatan IPTEK serta Industri Olahraga dengan keluaran Jumlah industri olahraga baru yang berkembang sebanyak 1 kegiatan yaitu Berupa pengembangan alat IPTEK olahraga yaitu dyno athlete (pengukuran VO2 Max atau pengukuran stamina atlet) dan jumlah produk IPTEK Olahraga yang dikembangkan dan dimanfaatkan sebanyak 1 unit yaitu berupa Treatmil Digital untuk mengukur VO2 Max; dan Kegiatan Mutu dan Manajemen Organisasi Olahraga dengan keluaran munculnya sumber daya manusia yang bergerak pada sektor industri kreatif olahraga melalui event organizer bidang olahraga dan data tes fisik atlet PPLOP dan jumlah tenaga yang kompeten dan terakreditasi sebanyak 300 orang.

Program Pembibitan, Pembinaan dan Pemasyarakatan Olahraga, alokasi anggaran sejumlah Rp77.671.000.000,00 dengan realisasi fisik sebesar 100% dan keuangan 76,37%. Kegiatan yang mendukung program tersebut, yaitu Kegiatan Peningkatan Kualitas SDM Olahraga sebanyak 790 orang; Kegiatan Penyelenggaraan Kompetisi Olahraga Prestasi dengan keluaran 13 event yang diikuti; Kegiatan Penyelenggaraan Kompetisi Olahraga Pendidikan dengan keluaran 214 atlet pelajar yang difasilitasi; Kegiatan Pembinaan Olahraga Potensial Jangka Panjang, Klub Olahraga dan Penetapan Olahraga Unggulan Daerah dengan keluaran 588 atlet dan pelatih yang dibina; Kegiatan Pembudayaan Dan Pemassalan Olahraga dengan keluaran penyelenggaraan event olahraga rekreasi sebanyak 3 event yaitu Borobudur Marathon, Triathlon dan Tour De Borobudur, pengembangan industri olahraga sebanyak 105 orang dan 1 produk IPTEK Olahraga yang dikembangkan dan dimanfaatkan; Kegiatan Pembibitan, Pembinaan dan Pemasyarakatan Olahraga dengan keluaran

adanya peningkatan prestasi olahraga pelajar melalui atlet yang dibina dalam PPLOP serta terlaksananya pembudayaan olahraga masyarakat; dan Kegiatan Pengembangan Pola Kemitraan dan Informasi Keolahragaan dengan keluaran terlaksananya kegiatan updating data kepemudaan dan keolahragaan dan tersusunnya 3 dokumen kemitraan yang dilaksanakan oleh stakeholder.

Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Kepemudaan dan Keolahragaan, alokasi anggaran sejumlah Rp362.304.030.000,00 dengan realisasi fisik sebesar 100% dan keuangan 97,72%. Kegiatan yang mendukung program tersebut yaitu Kegiatan Peningkatan dan Pengembangan Sarana Prasarana Keolahragaan dengan keluaran terbangunnya sarana dan prasarana keolahragaan di kawasan olahraga jatidiri dengan keluaran 8 unit yaitu GOR Jatidiri, Stadion Jatidiri, Venue Tennis Outdoor, Venue Sepatu Roda, Gym Center, Kolam Renang, Volly Pasir dan Sarpas Pendukung.

Adapun realisasi pelaksanaan program dan kegiatan secara rinci dalam lampiran: L-II.A.2.13.1-2.

2) Belanja Hibah dan Bansos

Belanja Hibah bidang Kepemudaan, Keolahragaan Non Profesional, Kepramukaan, Kepariwisata serta Kepalangmerahan yang diampu oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah sejumlah Rp88.515.731.000,00 dengan realisasi keuangan sebesar 98,67%, yang terdiri dari Belanja Hibah sejumlah Rp87.976.331.000,00 kepada 15 Organisasi yang telah terealisasi sebesar 98,66% dan Belanja Bantuan Sosial yang masuk pada Belanja Langsung sebesar Rp539.400.000,00 kepada 80 kelompok wirausaha pemuda miskin yang telah terealisasi sebesar 100%.

Dari 15 Organisasi tersebut yang dilaksanakan pencairan sebanyak 8 Organisasi yaitu KONI Provinsi Jawa Tengah, PRAMUKA Provinsi Jawa Tengah, PMI Provinsi Jawa Tengah, Pengurus Wilayah KAMMI Jawa Tengah, Manasuka Tennis Club, JPRMI Jawa Tengah, Gema Keadilan Jawa Tengah dan PC GP Ansor Kabupaten Temanggung sedangkan 7 Organisasi tidak dilaksanakan pencairan yaitu Kelompok Pemuda Pilar Bangsa Batang, Yayasan Lentera Nusantara, PR GP Ansor Dukuh Wringin, PR GP Ansor Glonggong, Karangtaruna Laskar Leksana, Kelompok Swadaya Masyarakat "Sinau Andandani Ekonomi" (KSM SAE), dan Yayasan Nurul Ikhsan Jeruklegi Cilacap karena tidak memenuhi persyaratan administrasi calon penerima hibah.

c. Tindak Lanjut Rekomendasi DPRD

Terhadap Urusan Kepemudaan dan Olahraga pada LKPJ Gubernur TA 2018, DPRD Provinsi Jawa Tengah merekomendasikan 1 hal yaitu Prestasi olahraga Provinsi Jawa Tengah sangat sedikit, maka perlu ada *grand design* cabang olah raga yang diproyeksi akan berprestasi. Hal ini ditindaklanjuti dengan pembinaan olahraga pelajar secara berjenjang dan berkelanjutan dengan beberapa kegiatan yaitu:

1. Pembinaan pada cabang olahraga individu potensial melalui Pembinaan Sentra Olahraga Jangka Panjang (PSOJP) Jawa Tengah dengan melakukan pembinaan kepada atlet dari usia dini yang diproyeksi mencapai puncak prestasi pada Tahun 2028 sesuai dengan ketentuan cabang olahraga.
2. Bantuan Klub Olahraga Unggulan di Jawa Tengah dengan melakukan pendampingan dan fasilitasi kebutuhan latihan.
3. Penyelenggaraan Kompetisi Olahraga Pendidikan secara berjenjang dari tingkat Kecamatan, Kabupaten/Kota, Karesidenan, Provinsi, Wilayah, Nasional, dan Internasional melalui POPDA, POMDA, POPWIL, POPNAS, POMNAS, ASEAN School Games, ASIAN Youth Games, Youth Olympic.
4. Penyelenggaraan Kompetisi Olahraga Pendidikan Disabilitas secara berjenjang seperti PERPARPEDA dan PEPARPENAS.
5. Penyelenggaraan Kompetisi Olahraga Pondok Pesantre melalui POSPEDA dan POSPENAS.
6. Pembinaan Olahraga Prestasi melalui Peningkatan SDM Olahraga, Organisasi Olahraga, Pengiriman Kontingen mengikuti Kompetisi baik Nasional atau Internasional, Penyelenggaraan Kejuaraan, dan Pemusatan Latihan.
7. Pembinaan Olahraga pelajar melalui Pemusatan Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLOP) Jawa Tengah.
8. Pembangunan Sarana dan Prasarana Olahraga (Jatidiri Sport Center) : Renovasi Stadion Jatidiri, Mekanikal Elektrikal Renovasi Stadion Jatidiri, Renovasi GOR Jatidiri, Renovasi Kolam Renang Jatidiri, Renovasi Fasilitasi Sepatu Roda Jatidiri, Pembangunan Gedung dan Fasilitasi Cabor Tennis Outdoor dan Tribun, Renovasi Fasilitasi Lapangan Tennis Outdoor dan Tribun, Pembangunan Gym Center Jatidiri, Pembangunan Lapangan Volly Pasir, dan Pembangunan Sarpras Pendukung.

d. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan

1. Masuknya pengaruh destruktif secara mudah dan kurangnya pengembangan kepemudaan berbasis klaster;
2. Belum Optimalnya Sinergitas Pembinaan Dan pengembangan keolahragaan antara stakeholder terkait;
3. Kurangnya sentra-sentra pembibitan olahraga yang ada di kabupaten/kota dalam upaya mendukung regenerasi atlet PPLOP Jateng;
4. Masih kurangnya cakupan pengukuran kebugaran jasmani masyarakat berbasis IPTEK;
5. Kurangnya dukungan tenaga keolahragaan untuk cabang olahraga unggulan.

Solusi

1. Melaksanakan pencegahan berupa sosialisasi bahaya destruktif pada usia pemuda secara massive dan memperbanyak pengembangan kewirausahaan berbasis kluster agar dapat memberikan pilihan kepada pemuda sesuai passion yang diminati;
2. Mengembangkan pola pembinaan keolahragaan secara terpadu lintas sektor terkait melalui Tim Akselerasi Pembangunan Keolahragaan untuk pengembangan atlet usia dini sampai dengan pembinaan atlet prestasi;
3. Mendorong Kabupaten/Kota untuk membentuk sentra-sentra pembibitan atlet mulai dari usia dini melalui Dinas yang membidangi olahraga;
4. Pengembangan IPTEK pengukuran kebugaran jasmani yang mampu diakses secara mudah, murah dan aplikabel oleh masyarakat dan melakukan kajian kebugaran jasmani secara berkelanjutan;
5. Peningkatan sertifikasi kompetensi bagi calon dan pelatin olahraga pendidikan, prestasi, disabilitas dan pondok pesantren serta akreditasi bagi organisasi Pembina cabang olahraga prestasi.